MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUKUR MENGGUNAKAN MEDIA BENDA ASLI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SURUHANLOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

KUSBIATI

NPM. 13.1.01.11.0495P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

KUSBIATI
NPM. 13.1.01.11.0495P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUKUR MENGGUNAKAN MEDIA BENDA ASLI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SURUHANLOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd,M.Psi**
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

Skripsi oleh:

KUSBIATI
NPM. 13.1.01.11.0495P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUKUR MENGGUNAKAN MEDIA BENDA ASLI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SURUHANLOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Progam studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd,M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP UNP Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUKUR MENGGUNAKAN MEDIA BENDA ASLI PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SURUHANLOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

KUSBIATI
NPM : 11.1.01.11.0496P
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Kemampuan kognitif anak dalam mengukur sangat perlu dikembangkan untuk melatih anak agar dapat meneliti dan cermat dalam mengamati sesuatu untuk kemudian belajar mengenal nilai hasil pengukuran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung pada Kelompok B didapatkan hasil bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengukur masih rendah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu : "Apakah penggunaan media benda asli dapat meningkatan kemampuan mengukur pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media benda asli dapat meningkatkan kemampuan mengukur anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah RKM, RKH, lembar observasi guru dan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak. Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung adalah penggunaan media benda asli dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengukur anak.

Hasil perhitungan data tentang rat-rata kemampuan kognitif anak dalam mengukur melalui kegiatan dengan menggunakan media benda asli pada siklus 1 sebesar 59,37%, siklus 2 sebesar 73,43%, dengan nilai peningkatan sebesar 14,06% dan siklus 3 sebesar 85,93% dengan nilai peningkatan antara siklus 2 dan siklus 3 sebesar 12,5%. Pada siklus 3 telah didapatkan hasil yang sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yakni 75%.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, diharapkan semua pihak yang terkait, khususnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat melalui menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam dan inovataif, terutama dalam meningkatan kemampuan mengukur anak, misalnya dengan menggunakan media benda asli.

Kata kunci : kemampuan mengukur, media benda asli.

II. PENDAHULUAN

Pengembangan aspek kognitif pada anak usia dini sangatlah perlu untuk ditingkatkan mengingat pada usia ini anak mengalami masa "*golden age"* yakni masa peka dan sensitif serta sangat mudah menyerap pengetahuan yang ada di sekitarnya.

Mengukur adalah membanding-kan suatu besaran yang tidak diketahui harganya dengan besaran lain yang telah diketahui nilainya (Sulistiadji, 2009). Kegiatan mengukur memerlukan benda yang ingin diketahui ukurannya serta pembanding untuk menentukan besarnya pengukuran yang biasanya disimbolkan dengan angka.

Dari hasil pengamatan aspek kognitif bidang sains khususnya pengukuran di kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, ternyata dalam pembelajaran sains guru hanya mengandalkan lembar kerja atau majalah dan tidak memakai media yang lainnya sehingga anak menjadi kurang aktif dan pembelajaran kurang mengena pada anak. Banyak anak yang mengalami kesulitan pada waktu mengerjakan lembar kerja khususnya sains (pengukuran), beberapa anak kesulitan menggunakan alat sains (pengukuran) dan bahkan ada anak yang tidak mengenal alat pengukuran. Hal tersebut menandakan anak kurang memahami tentang pembelajaran sains yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh anak kesulitan pada waktu mengerjakan lembar kerja khususnya tentang pengukuran kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: dalam pembelajaran sains materi pengukuran, anak tidak dikenalkan dengan benda yang konkrit misal penggaris, meteran, timbangan, dan lain-lain; guru mengajar dengan motode yang monoton yang tidak mengajak anak berperan langsung dalam pembelajaran; faktor lain yakni fokus pengembangan kemampuan kognitif anak lebih ditekankan pada aspek berbahasa dan berhitung sedangkan pada aspek Sains masih belum terlalu dikembangkan.

Dengan kondisi seperti itu perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak. Proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat antara strategi dengan metode. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dapat dilakukan pembelajaran yang menyenangkan melalui media benda asli. Dalam penelitian ini, benda asli yang digunakan adalah lidi, ranting, penggaris, meteran, dan lain-lain.

Media benda asli merupakan benda yang sebenarnya membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa. Dalam hal ini yang dititikberatkan adalah penggunaan media benda asli tersebut untuk meningkatkan kemampuan mengukur anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengukur Menggunakan Media Benda Asli Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Suruhanlor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015**".**

III. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengembangan Kognitif

Pengertian kognitif menurut Chaplin (dalam Hasanah, 2012) adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenal, termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai.

Wijaya (2012) mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa

b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget (dalam Depdiknas, 2007) membagi empat tingkat perkembangan kemampuan otak untuk berpikir mengembangkan kemampuan kognitif yaitu tahapan sensor motorik, pra operasional dan konkrit, operasional konkrit, dan operasional formal. Anak Taman Kanak-kanak.

c. Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Klasifikasi pengembangan kognitif menurut Depdiknas (2007) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengembangan Audiotori (PA). Kemampuan ini berhubungan dengan
2) Pengembangan Visual (PV).
3) Pengembangan Taktil (PT).
4) Pengembangan Kinestetik (PK). Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau motorik halus. Kemampuan yang dikembangkan antara lain *finger painting* dengan tepung kanji, menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air dan lain-lain.
5) Pengembangan Aritmetika (PA).
6) Pengembangan Geometri (PG).

7) Pengembangan Sains Permulaan (SP).

2. Pengembangan Kemampuan Mengukur

a. Pengertian Mengukur

Pengukuran adalah kegiatan mengukur. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Misalnya mengukur panjang meja dengan satuan panjang yaitu meter, atau mengukur berat badan dengan satuan berat yaitu kilogram. Pengukuran menurut Guilford (1982 dalam Susanti, 2012) adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran pendidikan berbasis kompetensi dasar berdasarkan pada klasifikasi observasi unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar.

b. Manfaat Kemampuan Mengukur

Kegiatan pembelajaran sains dengan pengukuran dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti: 1) observasi yaitu anak berlatih mengenal nama benda, mengamati bagian-bagian benda, memberi bagian serta fungsinya; 2) Klasifikasi yaitu pada saat anak membedakan alat-alat untuk mengukur berdasarkan dengan cirri-cirinya berupa ukuran,bentuk dan fungsinya; 3) mengenalkan bilangan yaitu pada saat anak mengukur menggunakan penggaris dan meteran disitu anak akan mengenal angka; 4) Melakukan pengukuran yaitu alat ukur untuk mengukur jarak, berat volume dimulai dengan alat ukur non standar menuju alat ukur standar. Alat ukur non standar meliputi jengkal, langkah dan depa. Alat ukur standar meliputi penggaris, meteran dan timbangan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne dalam Muarifin, 2011).

Menurut Gerlach & Ely media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap (Azhar, 2009). Selanjutnya Muarifin (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Kustiawan (2009) menyebutkan dua fungsi media pembelajaran, yakni:

1) Fungsi umum: media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (anak) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2) Fungsi khusus: untuk menarik perhatian anak, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya, menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir, dan mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar anak.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Muarifin (2011), media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa macam antara lain:

1) Media Audio
2) Media Visual
3) Media Audio Visual
4) Media Proyeksi
5) Media Komputer
6) Internet
7) Multimedia
8) Media Tiga Dimensi (Model)
9) Human Media

4. Media Benda Asli dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media Benda Asli

Menurut Ibrahim dan Syahodih (2011) mengatakan bahwa media benda asli termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan.

Menurut Sumantri dan Permana (2011) media benda asli merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar sisiwa.

b. Kelebihan Media Benda Asli

Media benda asli memiliki kelebihan atau keunggulan. Kelebihan tersebut antara lain: 1) Dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu kepada peserta didik; 2) Dapat memberikan kesempatan kepada anak

untuk mempelajari situasi yang nyata; 3) Dapat melatih keterampilan anak menggunakan alat indra (Tabrani & Rusyan, 2011).

c. Penggunaan Media Benda Asli

Menurut Sadiman (2010) media benda asli mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1) Memperjelas perjanjian pesan agar tidak selalu bersifat verbalitas
2) Mengawasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
3) Dengan menggunakan media secara tepat mengatasi sikap positif anak didik
4) Media dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama pada anak didik.

5. Kerangka Berpikir

Pengembangan kemampuan mengukur pada dasarnya bertujuan untuk mengenalkan anak pada cara-cara pengukuran yang benar serta ketepatan dalam menentukan benda yang diukur dengan alat ukurnya. Pembelajarannya bisa dilakukan melalui penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai, seperti menggunakan media benda asli. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Suruhan Lor diketahui bahwa pembelajaran dan penyedian media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan mengukur kurang bervariasi dan monoton sehingga mengakibatkan kemampuan mengukur anak menjadi rendah.

Media nyata atau asli dalam pembelajaran adalah media yang sesuai dengan karakteristik berpikir anak pada masa ini yang aktif dan sangat tahu fenomena sekitarnya. Terlebih untuk anak usia dini pada masa sekarang yang rasa keingintahuannya sangat tinggi dan aktif dalam mencari tahu hal baginya menarik. Pengukuran adalah salah satu contoh kegiatan yang memerlukan media konkret supaya pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengajak anak untuk mengajak anak menggunakan media asli dalam pengukuran.

Melalui media benda asli, diharapkan anak dapat mengenal berbagai bentuk pengukuran, mengenal benda yang diukur dengan alat ukur yang sesuai, misalnya mengukur panjang benda dengan langkah, jengkal, lidi, ranting dan penggaris. Selain itu, anak akan lebih memahami tentang cara mengukur yang baik dan benar, melatih konsentrasi dan membandingkan panjang dua benda menggunakan media benda asli dengan benar. Dengan demikian maka kemampuan mengukur anak akan semakin meningkat.

IV. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 dengan subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini memakai model seperti yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002). Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang mana pada masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

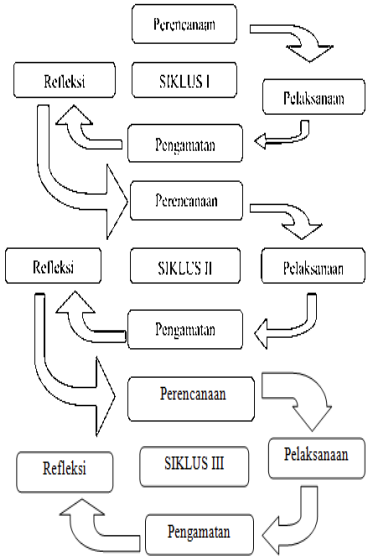

Gambar 3.1 Diagram Alur Desain Penelitian
Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2002)

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan

a. Data tentang kemampuan kognitif dalam mengukur pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan

Bandung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap pelaksanaan dari Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja menurut Afandi (2012) merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja yaitu rubrik penilaian atau lembar penilaian yang diisi tanda ceklist..

Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mengukur Anak Menggunakan Media Benda Asli

No	Nama anak	Kemampuan Mengukur Menggunakan Media Benda Asli				Kriteria Ketentuan Minimal: 75%	
		1	2	3	4	T	BT
1.	Aprilia						
2.	Fahimul						
3.	Farel						
4.	Filmas						
5.	Hana						
6.	Imam						
7.	Juwita						
8.	Keysha						
9.	M. Khazib						
10.	Nabila						
11.	Ratna						
12.	Razanu						
13.	Sahilul						
14.	Sofiana						
15.	Widya						
16.	Fira						
Jumlah							
Prosentase							

Keterangan

a. Anak mendapat bintang (★ empat, jika anak mampu dengan sangat baik mengukur dan menghitung nilai pengukuran dengan tepat.

b. Anak mendapat bintang (★) tiga, jika anak sudah berkembang sesuai harapan, cukup baik dalam mengukur dan menghitung nilai pengukuran.

c. Anak mendapatkan bintang (★) dua, jika anak sudah mulai berkembang kemampuan mengukurnya dan tepat meskipun belum bisa menghitung nilai pengukuran dengan benar.

d. Anak mendapatkan bintang ★) satu, jika anak belum dapat mengukur dengan baik dan tepat.

b. Observasi

Observasi menurut Arikunto, (2002) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Ket.
		B	C	K	
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami anak				
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				
3.	Keterampilan guru dalam menyediakan alat pengukuran dan benda yang akan diukur.				
4.	Kecakapan guru dalam membantu anak yang kesulitan saat pembelajaran mengukur menggunakan media benda asli.				
5.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media benda asli dapat memusatkan perhatian anak.				

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distrubusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100$$

Keterangan

P : prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus 1, 2 dan 3.

Kenaikan Kemampuan Mengukur dengan Media Benda Asli

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat meningkat	4
70% 89%	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang meningkat	2
0% - 59%	Tidak meningkat	1

E. Jadwal Penelitian

Siklus 1 : Selasa, 20 Januari 2015
Siklus 2 : Senin, 26 Januari 2015
Siklus 3 : Jumat, 30 Januari 2015

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung berdiri sejak tahun 1982 dan memiliki 2 ruangan kelas yang terdiri dari kelas Kelompok A dan Kelompok B serta satu ruangan bermain.

Pada tahun 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 36 anak, terbagi menjadi kelas Kelompok A sebanyak 20 anak dan dan kelas Kelompok B sebanyak 16 anak. Berikut ini daftar anak kelompok B yang akan diobservasi..

Daftar anak didik Kelompok B TK Dharma Wanita Suruhanlor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015

No.	Nama Anak	Keterangan
1.	Azzam	L
2.	Fahim	L
3.	Farel	L
4.	Filmas	P
5.	Fira	P
6.	Hana	P
7.	Imam	L
8.	Juwita	P
9.	Keysha	P
10.	Khazib	L
11.	Nabila	P
12.	Nurul	P
13.	Ratna	P
14.	Razanu	L
15.	Sofia	P
16.	Widya	P

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 dan berlangsung selama 3 siklus.

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan:

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar observasi untuk guru
d. Lembar penilaian untuk unjuk kerja anak

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat RKM dan RKH.
   2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media benda asli.
   3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1:

a) Guru menunjukkan berbagai macam tiruan kendaraan seperti: mobil-mobilan, truk, kereta api dan pesawat terbang.
b) Guru mengenalkan media benda asli kepada anak yang meliputi penggaris, meteran, lidi dan jengkal tangan anak sendiri.
c) Guru memberi contoh cara mengukur tiruan kendaraan-kendaraan itu dengan media benda asli tersebut.
d) Anak menirukan cara mengukur tiruan kendaraan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus 1:

1) Data kemampuan kognitif anak dalam mengukur

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Mengukur Anak Siklus 1

No	Nama anak	Kemampuan Mengukur Menggunakan Media Benda Asli				Kriteria Ketentuan Minimal: 75%	
		1	2	3	4	T	BT
1.	Azzam			√		√	
2.	Fahim		√				√
3.	Farel		√				√
4.	Filmas			√		√	
5.	Fira	√					√
6.	Hana				√	√	
7.	Imam	√					√
8.	Juwita				√	√	
9.	Keysha			√		√	
10.	Khazib		√				√
11.	Nabila		√				√
12.	Nurul	√					√
13.	Ratna		√				√
14.	Razanu			√		√	
15.	Sofia		√				√
16.	Widya			√		√	
Jumlah		3	6	5	2	7	9
Prosentase		18,75 %	37,5 %	31,25 %	12,5 %	43,75 %	56,25%

Perhitungan hasil pengumpulan data kemampuan mengukur anak dalam menggunakan media benda asli:

$$P = \frac{(3x1)+(6x2)+(5x3)+(2x4)}{16x4} \; x\ 100\%$$

$$P = \frac{3 + 12 + 15 + 8}{64} \; x\ 100\%$$

$$P = \frac{38}{64} \; x\ 100\% = 59{,}37\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berbicara anak pada siklus 1 masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan berbicara anak sebesar 59,37%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Lembar Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami anak		√	
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√	
3.	Keterampilan guru dalam menyediakan alat pengukuran dan benda yang akan diukur.	√		
4.	Kecakapan guru dalam membantu anak yang kesulitan saat pembelajaran mengukur menggunakan media benda asli.		√	
5.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media benda asli dapat memusatkan perhatian anak.		√	

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Mengatur ruang kelas agar terlihat lebih kondusif.
2) Membagi anak menjadi 4 kelompok.
3) Mengatur waktu seefesien mungkin agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan anak mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan pengukuran.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data yang dipeoleh dan hasil pelaksanaan siklus 1 dimana masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% serta adanya beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus 2 guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat RKH dan RKM
2) Merapikan dan menata ulang ruang kelas agar terlihat berbeda suasananya.
3) Mengganti posisi duduk anak dan membaginya menjadi 4 kelompok.
4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media benda asli seperti penggaris, meteran, lidi, dan jengkal tagan anak sendiri.
5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2:

a) Guru memberi contoh cara melihat nilai pengukuran pada penggaris dan meteran.
b) Guru menunjukkan berbagai macam tiruan kendaraan seperti: mobil-mobilan, perahu, dan sepeda.
c) Guru mengenalkan media benda asli kepada anak yang meliputi penggaris, meteran, lidi dan jengkal tangan anak sendiri yang akan digunakan untuk mengukur.
d) Guru memberi contoh cara mengukur tiruan kendaraan-kendaraan itu dengan media benda asli tersebut.
e) Anak menirukan cara mengukur tiruan kendaraan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator yaitu teman sejawat selama penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan instrumen observasi kemampuan mengukur anak menggunakan benda asli dan instrumen observasi guru. Berikut adalah hasil observasi pada siklus 2:

1) Data kemampuan kognitif anak dalam mengukur

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Mengukur Anak Siklus 2

No	Nama anak	Kemampuan Mengukur Menggunakan Media Benda Asli				Kriteria Ketentuan Minimal: 75%	
		1	2	3	4	T	BT
1.	Azzam				√	√	
2.	Fahim		√				√
3.	Farel			√		√	
4.	Filmas			√		√	
5.	Fira		√				√
6.	Hana				√	√	
7.	Imam		√				√
8.	Juwita				√	√	
9.	Keysha				√	√	
10.	Khazib			√		√	
11.	Nabila		√				√
12.	Nurul	√					√
13.	Ratna			√		√	
14.	Razanu				√	√	
15.	Sofia			√		√	
16.	Widya			√		√	
Jumlah		1	4	6	5	11	5
Prosentase		6,25 %	25 %	37,5 %	31,25 %	68,75 %	31,25 %

Perhitungan hasil pengumpulan data kemampuan mengukur anak dalam menggunakan media benda asli:

$$P = \frac{(1x1)+(4x2)+(6x3)+(5x4)}{16x4} x\ 100\%$$

$$P = \frac{1 + 8 + 18 + 20}{64} x\ 100\%$$

$$P = \frac{47}{64} x\ 100\% = 73{,}43\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif dalam mengukur anak pada siklus 1 masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan kognitif dalam mengukur sebesar 73,43% dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Lembar Observasi Guru Siklus 2

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami anak	√		
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√	
3.	Keterampilan guru dalam menyediakan alat pengukuran dan benda yang akan diukur.	√		
4.	Kecakapan guru dalam membantu anak yang kesulitan saat pembelajaran mengukur menggunakan media benda asli.	√		
5.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media benda asli dapat memusatkan perhatian anak.	√		

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan kolaborator yaitu teman sejawat dengan melihat perbandingan anatra data pada siklus 1 dengan data pada siklus 2. Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengukur pada siklus 2 dapat diketahui dengan cara membandingankan perolehan kemampuan kognitif dalam mengukur anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengukur Pada Pelaksanaan Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	**Siklus 1**	**Siklus 2**	**Peningkatan Siklus 1 dan Siklus 2**
Prosentase Rata-rata Kemampuan Mengukur Anak	59,37%	73,43%	14,06%

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Merencakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas untuk menyegarkan fikiran anak.
2) Menyediakan benda atau tempat yang lebih variatif lagi untuk diukur.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat RKM dan RKH
2) Mengganti suasana pembelajaran dengan mengajak anak ke luar ruangan.
3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media benda asli seperti penggaris, meteran, stik es krim, dan langkah kaki anak sendiri..
4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pada siklus 3:

1) Guru memberi contoh cara mengukur dengan stik es krim dan langkah kaki.

2) Salah satu anak diminta ke depan untuk mendemonstrasikan cara mengukur dengan stik es krim.
3) Guru mengajak anak ke luar kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4) Guru memberi contoh mengukur panjang ruang bermain dan halaman sekolah dengan langkah kaki
5) Anak menirukan cara mengukur dengan langkah kaki sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus 3:

1) Data kemampuan kognitif anak dalam mengukur

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Mengukur Anak Siklus 3

No	Nama anak	Kemampuan Mengukur Menggunakan Media Benda Asli				Kriteria Ketentuan Minimal: 75%	
		1	2	3	4	T	BT
1.	Azzam				√	√	
2.	Fahim		√				√
3.	Farel				√	√	
4.	Filmas				√	√	
5.	Fira			√		√	
6.	Hana				√	√	
7.	Imam			√		√	
8.	Juwita				√	√	
9.	Keysha				√	√	
10.	Khazib			√		√	
11.	Nabila			√		√	
12.	Nurul		√				√
13.	Ratna			√		√	
14.	Razanu				√	√	
15.	Sofia				√	√	
16.	Widya				√	√	
Jumlah		0	2	5	9	14	2
Prosentase		0 %	12,5 %	31,25 %	56,25 %	87,5 %	12,5 %

$$P = \frac{(0x1)+(2x2)+(5x3)+(9x4)}{16x4} x\ 100\%$$

$$P = \frac{0 + 4 + 15 + 36}{64} x\ 100\%$$

$$P = \frac{55}{64} x\ 100\% = 85{,}93\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif dalam mengukur anak pada siklus 3 sebesar 85,83%. Hal ini berarti nilai tersebut termasuk dalam kategori sudah meningkat dengan baik dan telah mencapai nilai minimal ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

2) Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Lembar Observasi Guru Siklus 3

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1.	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami anak	√		
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		
3.	Keterampilan guru dalam menyediakan alat pengukuran dan benda yang akan diukur.	√		
4.	Kecakapan guru dalam membantu anak yang kesulitan saat pembelajaran mengukur menggunakan media benda asli.	√		
5.	Kegiatan pembelajaran menggunakan media benda asli dapat memusatkan perhatian anak.	√		

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan kolaborator yaitu teman sejawat dengan melihat perbandingan anatra data pada siklus 2 dengan data pada siklus 3. Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengukur pada siklus 2 dapat diketahui dengan cara membandingankan perolehan kemampuan kognitif dalam mengukur anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini,

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengukur Pada Pelaksanaan Siklus 2 dan Siklus 3

Keterangan	**Siklus 2**	**Siklus 3**	**Peningkatan Siklus 2 dan Siklus 3**
Prosentase Rata-rata Kemampuan Mengukur Anak	73,43%	85,93%	12,5%

B. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Kegiatan mengukur dengan media benda asli ini merupakan satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengukur yaitu mengenal alat-alat pengukuran, mengamati hasil pengukuran dan berlatih meneliti suatu obyek. Dengan mengenalkan anak pada benda konkretnya maka kemampuan anak dalam mengkur anak lebih berkembang.

Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan akan memicu semangat dan

antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membawa anak pada suasana belajar yang menyenangkan dan didukung dengan benda-benda asli atau konkret di sekitar anak akan lebih menanamkan pengetahuan yanh didapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa membelajarkan Sains pada anak harus bersifat konkret (nyata) dan aktif. Bersifat konkret adalah berpikir realistik sesuai pengetahuan yang diterima panca indra. Menjadi aktif berarti menyelidiki masalah dan menempatkannya dalam solusi yang memungkinkan, mencari hubungan sebab akibat, mencatat hasil dari beragam percobaan dan mampu untuk generalisasi. Dalam hal ini, penggunaan media benda asli dan lingkungan sekitar anak dapat menunjang pengembangan kemampuan kognitif khususnya dalam mengukur.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses mengajar, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan mengukur dengan menggunakan media benda asli pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung pada tahun ajaran 2014-2015 dapat ditingkatkan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan. Berikut ini tabel perbandingan prosentase peningkatan kemampuan mengukur dari siklus 1 sampai siklus 3.

Grafik Peningkatan Kemampuan Mengukur Antara Siklus 1 Sampai Dengan Siklus 3

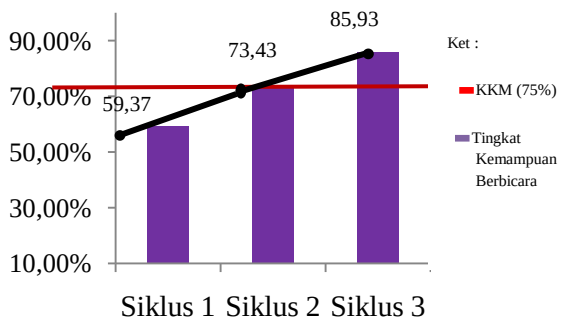

Gambar diatas menjelas-kan bahwa terjadi kenaikan prosentase kemampuan mengukur anak dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Diagram batang biru menjelaskan tingkat prosentase kemampuan mengukur anak pada tiap tindakan yang dilakukan. Pada siklus 1 kemampuan mengukur anak sebesar 59,37%, naik menjadi 73,43% pada tindakan siklus 2. Namun masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal sebesar 75%. Hal ini dapat dilihat bahwa garis kemampuan mengukur anak masih berada di bawah gari merah yang mana garis tersebut merupakan lambang dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

Keberhasilan terjadi pada siklus 3 dengan diperoleh data prosentase kemampuan mengukur anak sebesar 85,93% dimana tingkat kemampuan mengukur anak (garis hitam) melewati standar kriteria ketuntasan minimal (garis merah). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan yang dilakukan peneliti berhasil dan dapat dikatakan bahwa ***hipotesis tindakan diterima.***

C. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Hal ini dikarenakan media benda asli yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran seperti penggaris, meteran, lidi, stik es krim dan lain-lain mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Namun guru mengalami sedikit kendala berkenaan dengan durasi waktu yang diberikan. Pada awal pelaksanaan siklus yakni siklus 1, guru terkendala oleh kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan karena siswa yang masih banyak memerlukan bimbingan. Tapi pada pelaksanaan siklus berikutnya, kendala tersebut sudah mulai dapat teratasi.

2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam ... ini terdapat pada ... akni keterbatasan ... lapat mempengaruhi ... pada siklus 3, ket... atasi dengan baik ol... ajak anak melaksar... aran di luar ruangan... atau tempat berm... idak merasakan keb...

Ket :
KKM (75%)
Tingkat Kemampuan Mengukur

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas Kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media benda asli terbukti dapat mengembangkan kemapuan kognitif dalam mengukur pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan media benda asli sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mengukur pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan media benda asli sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan

   Implementasi media benda asli dalam pengembangan kemampuan kognitif dalam mengukur dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga untuk melatih ketelitian anak sehingga akan lebih baik apabila nantinya media benda asli ini dapat digunakan pada tema-tema atau sub tema pembelajana yang lain dengan menggunakan media yang lebih bervariasi lagi.
2. Bagi Guru

   Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan anak dalam mengukur, guru dapat memotivasi adan menambar rasa ketertarikan anak dengan mengguakan media benda asli untuk alat ukurnya sehingga anak akan lebih memahami makna pembelajaran dengan adanya benda konkret.
3. Bagi Orang Tua

   Pembelajaran dengan media benda asli ini mudah sekali untuk didapatkan para orang tua di rumah, sehingga alangkah baiknya apabila orang tua juga dapat membantu menerapkan pembelajarn tentang mengukur menggunakan benda asli yang tersedia di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Zaenal. 2012. *PTK Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Kediri: PanitiaSertifikasi Guru Rayon 143 UNP kediri

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Grafindo Persada

Depdiknas. 2004. *Standar Kurikulum TK dan RA*. Jakarta : Dirjen P.D.M

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Hasanah, Uswatun. 2012. *Psikologi Kognitif.* (Online). (http://www.uswatunhasanah.blogspot.com/psikologi-kognitif//) diakses pada tanggal 27 Oktober 2014.

Kustiawan, Usep. 2013. *Media Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang

Muarifin. 2011. *Media Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Masriyah, Umi. 2010. *Media Benda Asli Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan, Pengertia, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers

Sudjiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti

Sulistiadji, Koes. 2009. *Alat Ukur dan Instrumen Ukur*. Artikel Ilmiah. Staf Perekayasa pada BBP Mektan, Serpong

Sumantri, Permana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

Susanti. 2012. *Peningkatan kemampuan Sains Sederhana (pengukuran) dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Media benda Asli di TK Putra Pembangunan Sekarpuro Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Syaodih, Ernawulan. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Tabrani, dan Rusyan. 2011. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Budaya

Wijaya. Intan Pratihastari, 2011. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Pengetahuan dan Teknologi)*. Kediri: Kemendiknas\

Winda, Azkia. 2008. *Pembelajaran Sains Permulaan untuk Anak Usia Dini*. (Online). (http://www.azkiawinda.wordpress.com/pembelajarn-sains-untuk-anak-usia-dini//). Diakses pada tanggal 1 November 2014